

Efektifitas Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran PAI

Ekhwan Wahyudi

UPT SD Negeri 2 Margosari Pringsewu, Lampung
ekhwanwahyudi88@gmail.com

Abstrak: Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat dua hal yang turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar, yaitu pengelolaan kelas dan pengajaran itu sendiri. Kedua hal itu saling tergantung. Siswa dapat belajar dengan baik, dalam suasana yang wajar tanpa tekanan dan dalam kondisi yang merangsang untuk belajar. Untuk menciptakan suasana yang menumbuhkan gairah belajar, meningkatkan prestasi belajar siswa, dan lebih memungkinkan guru memberikan bimbingan terhadap siswa dalam belajar, diperlukan pengelolaan kelas yang memadai. Maka dari itulah, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian tentang, efektifitas pengelolaan kelas dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran PAI. Kajian dan pembahasan ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan pengelolaan kelas yang efektif ditinjau dari segi pengelolaan ruangan dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran PAI. 2) Mendeskripsikan pengelolaan kelas yang efektif ditinjau dari segi pengelolaan siswa dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran PAI. 3) Mendeskripsikan factor-faktor penghambat dan usaha-usaha GPAI dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran PAI.

Kata Kunci: Pengelolaan kelas, Pembelajaran PAI, Pendidikan Agama Islam

Pendahuluan

Belajar adalah suatu proses yang kompleks dan terjadi pada setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena interaksi antara seseorang dan lingkungannya. Oleh karena itu belajar dapat terjadi kapan dan dimana saja.

Adapun secara sederhana belajar dapat diartikan “sebagai suatu proses yang terjadi karena adanya usaha untuk mengadakan perubahan terhadap diri manusia yang melakukan, dengan maksud memperoleh perubahan dalam dirinya pada tingkat pengetahuan, ketrampilan dan sikap serta selalu ada usaha berupa latihan”.

Proses belajar mengajar yang diselenggarakan di beberapa sekolah sebagai pusat pendidikan formal lebih dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri sendiri secara terencana baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam interaksi belajar tersebut sangat dipengaruhi oleh beberapa komponen yang antara lain terdiri atas: peserta didik, guru, kepala sekolah, materi pelajaran, sarana prasarana (perpustakaan), lingkungan dan beberapa fasilitas lain yang memenuhi dalam proses pembelajaran sehingga akan menunjang keefektifan proses pembelajaran.

Berbicara masalah pendidikan, guru merupakan komponen yang sangat penting dan mendasar, sebab pengetahuan yang diperoleh manusia tidak akan ada dengan sendirinya tanpa adanya perantara manusia, yaitu guru. Tugas utama guru adalah menciptakan suasana dalam kelas agar terjadi interaksi belajar mengajar yang dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dengan baik dan sungguh-sungguh. Untuk itu guru seyogyanya memiliki kemampuan untuk melakukan interaksi belajar mengajar yang baik. Salah satu kemampuan yang sangat penting

adalah kemampuan dalam mengelola kelas. Sebagaimana pendapat Wina sanjaya bahwa : “pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya manakala terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran”.

Suharsimi Arikunto juga berpendapat bahwa, “pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan”.

Pengorganisasian kelas yang berhubungan dengan peserta didik, berkaitan dengan minat, kecakapan, kehendak dan kegiatan mereka. Suatu kondisi belajar yang optimal dicapai apabila guru mampu mengatur peserta didik dan sarana pengajaran serta mengendalikan dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pelajaran. Kadang-kadang pengaturan yang dimaksud bersifat lebih langsung berkenaan dengan menyampaikan pesan pengajaran. “Agar pesan pengajaran dapat diterima oleh subyek belajar dengan baik, perlu adanya suatu kondisi yang memungkinkan untuk itu”.

Penataan ruang kelas, menciptakan iklim belajar mengajar yang baik dan menjaga hubungan antara guru dan siswa merupakan salah satu usaha yang bisa menjadikan pembelajaran berjalan efektif dan efisien. Apabila ketiga usaha tersebut sudah dilaksanakan dengan baik maka proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik pula.

Jadi pengelolaan kelas merupakan rangkaian tingkah laku kompleks yang digunakan oleh guru untuk memelihara suasana kelas sehingga memungkinkan peserta didik belajar dengan hasil yang efisien dan berkualitas tinggi.

Pembahasan

Pengelolaan Kelas

Tentang pengelolaan kelas, para ahli pendidikan berbeda-beda dalam mengemukakan definisi. Definisi-definisi yang berbeda itu bukan dimaksudkan untuk mempersulit arti dan makna pengelolaan kelas, akan tetapi justru akan menambah kejelasan arti dan makna pengelolaan kelas itu sendiri.

Dari beberapa uraian mengenai pengelolaan kelas dapat disimpulkan bahwa efektifitas pengelolaan kelas adalah upaya yang dilakukan guru dalam mengelola anak didiknya di kelas dengan menciptakan atau mempertahankan suasana atau kondisi kelas yang mendukung program pengajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Agar pendidik berhasil dalam mengelola anak didiknya, maka ia harus mempertimbangkan metode apa yang harus dipakainya, melihat waktu, serta kondisi yang ada. Karena hal itu akan menunjang keberhasilan dalam pengelolaan kelas. Sebagaimana hadist nabi S.A.W yang diriwayatkan oleh Ibnu Mas’ud:

كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَخَوَّلُنَا بِالْمَوْعِظَةِ فِي الْأَيَّامِ كَرَاهَةَ السَّامَةِ عَلَيْنَا (البخاري)

“Nabi S.A.W mengajari kami dengan memlih hari (waktu) yang tepat, sehingga kami tidak merasa bosan” (HR. Bukhori)

Dalam pengelolaan kelas harus didasarkan dan berpedoman pada falsafah hidup yang tepat, dan yang dinamik. Seperti di Indonesia, yang menjadi dasar serta pedoman dalam

manajemen kelas adalah Pancasila, sebab pancasila merupakan falsafah hidup (*way of life*) bangsa Indonesia. Maka pengelolaan atau manajemen kelas harus berdasarkan dan dilaksanakan sesuai isi sila-sila Pancasila.

Sebagai landasan dalam pengelolaan interaksi belajar mengajar yaitu teori manajemen, pengelola atau guru harus dapat menerapkan teori dalam praktik dengan tepat. Dasar-dasar manajemen, pengertian manajemen dengan jelas dan tepat dilaksanakan.

Dalam manajemen interaksi belajar mengajar di kelas, tidak dapat dilupakan dasar kurikulum. Dasar ini dapat disebut dasar content. Apa yang akan menjadi isi interaksi belajar mengajar yang berlangsung.

1. Ruang Lingkup Pengelolaan Kelas

Dalam belajar siswa memerlukan tempat duduk. Tempat duduk mempengaruhi siswa dalam belajar. Sadirman mengemukakan beberapa contoh formasi tempat duduk yang baik yaitu: posisi berhadapan, posisi setengah lingkaran, dan posisi berbaris kebelakang.

Diantara alat-alat pembelajaran di kelas yang harus diatur adalah perpustakaan kelas: sekolah yang maju ada perpustakaan kelas, pengaturannya bersama-sama siswa, alat-alat peraga media pengajaran: diletakkan dikelas agar mudah dalam penggunaannya, papan tulis, kapur tulis dan lain-lain: penempatannya memperlihatkan estetika dan terjangkau oleh semua siswa, papan presensi siswa: ditempatkan dibagian depan sehingga dapat dilihat oleh semua siswa.

Hiasan dinding: burung garuda, teks proklamasi, slogan pendidikan, para pahlawa, peta; penempatan lemari: untuk buku didepan, alat-alat peraga dibelakang; pemeliharaan kebersihan: siswa bergiliran untuk membersihkan kelas.

Ada pentilasi yang sesuai dengan ruang kelas, cahaya yang masuk harus cukup, pengaturan cahaya perlu diperhatikan, sebaiknya tidak merokok, masuk lewat kiri jangan berlawanan dengan bagian depan.

2. Tujuan Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas yang dilakukan guru bukan hanya tanpa tujuan. Karena ada tujuan itulah guru selalu berusaha mengelola kelas, walaupun kelelahan fisik maupun pikiran dirasakan. Tujuan pengelolan kelas pada hakekatnya mengandung tujuan pengajaran. Karena pengajaran merupakan salah satu faktor pendukung berhasil tidaknya proses belajar mengajar dalam kelas. Secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah “penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional dan intelektual belajar dan bekerja, terciptanya suasana social yang memberikan kepuasan suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional dan sikap, serta apresiasi pada siswa”.

Adapun secara khusus, “tujuan pengelolaan kelas adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang

Bila kelas diberi batasan sebagai sekelompok orang yang belajar bersama, yang mendapatkan pengajaran dari guru, maka didalamnya terdapat orang-orang yang melakukan kegiatan belajar dengan kareteristik mereka masing-masing yang berbeda dari yang satu dengan yang lainnya.

Perbedaan ini perlu guru pahami agar mudah dalam melakukan pengelolaan kelas secara efektif. Menurut made pidarta untuk mengelola kelas secara efektif perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Kelas adalah kelompok kerja yang diorganisasi untuk tujuan tertentu yang dilengkapi oleh tugas-tugas dan diarahkan oleh guru. Dalam situasi kelas, guru bukan tutor untuk satu anak pada waktu tertentu, tetapi bagi semua anak atau kelompok.
- b. Kelompok mempunyai perilaku sendiri yang berbeda dengan perilaku-perilaku masing-masing individu dalam kelompok itu. Kelompok mempengaruhi individu-individu dalam hal bagaimana mereka memandang dirinya masing-masing dan bagaimana belajar. Kelompok kelas menyisipkan pengaruhnya kepada anggota-anggota. Pengaruh yang jelek dapat diatasi oleh usaha guru dalam membimbing mereka dikelas dikala belajar.
- c. Praktik guru waktu belajar cenderung terpusat pada hubungan guru dan siswa. Makin meningkat keterampilan guru mengelola secara kelompok, makin puas anggota-anggota didalam kelas. Struktur kelompok, pola komunikasi, dan kesatuan kelompok ditentukan oleh cara mengelola, baik untuk mereka yang tertarik pada sekolah maupun bagi mereka yang apatis, masa bodo atau bermusuhan.

Aktivitas Pembelajaran

Di dalam kamus populer ilmiah lengkap, aktivitas diartikan sebagai “kegiatan, keaktifan”. Menurut Sadirman aktivitas adalah kegiatan yang dilakukan siswa baik yang bersifat jasmani maupun rohani dimana keduanya saling berkaitan dalam rangka mencapai hasil belajar yang optimal”.

Sedangkan Pembelajaran adalah “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Jadi, pada intinya proses pembelajaran tidak terlepas dari tiga hal, yaitu pendidik, peserta didik dan sumber-sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Menurut Meril, “pembelajaran merupakan kegiatan dimana seseorang secara sengaja diubah dan dikontrol dengan maksud agar bertingkah laku atau bereaksi terhadap kondisi tertentu”. Karena pembelajaran merupakan kegiatan yang sengaja direncanakan maka diperlukan pendekatan yang tepat untuk merancang kegiatan pembelajaran yang sistematis sehingga dapat dicapai kualitas hasil atau tujuan yang diperlukan.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu rekayasa yang diupayakan untuk membantu peserta didik agar dapat tumbuh berkembang sesuai dengan maksud dan tujuan penciptaannya. Dalam konteks, proses belajar di sekolah/madrasah, pembelajaran tidak dapat hanya terjadi dengan sendirinya, yakni peserta didik belajar berinteraksi dengan lingkungannya seperti yang terjadi dalam proses belajar di masyarakat (*social learning*). Proses pembelajaran harus diupayakan dan selalu terikat dengan tujuan (*goal based*). Oleh karenanya segala kegiatan interaksi, metode dan kondisi pembelajaran harus direncanakan dengan selalu mengacu pada tujuan pembelajaran yang dikehendaki”.

Pendidikan merupakan proses tindakan bimbingan dan pertolongan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan kepribadian peserta didik. Pendidikan mengusahakan pembinaan pribadi manusia sampai pada tujuan akhirnya yaitu kebahagiaan dan sekaligus berguna

bagi kepentingan masyarakat. Maka kegiatan pendidikan yang benar adalah pembinaan kepribadian manusia untuk mampu membina hubungan yang harmonis dengan Tuhan dan diri sendiri, serta sekaligus untuk kepentingan masyarakat, perilaku hubungan dengan keluarga, masyarakat dan alam sekitar.

Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran kelas perlu dikelola sedemikian rupa sehingga membantu pertumbuhan dan perkembangan kepribadian peserta didik. Pengelolaan kelas tidak sekedar bagaimana mengatur ruang kelas dengan segala sarana dan prasarannya, tetapi menyangkut bagaimana interaksi dan pribadi-pribadi di dalamnya. Pengelolaan kelas lebih ditekankan bagaimana pribadi-pribadi dalam kelas dapat menjadi suatu komunitas yang penuh persaudaraan dan kekeluargaan. Komunitas yang demikian akan mengembangkan kepribadian baik pendidik maupun peserta didiknya. Dari sini, maka peserta didik di kelas tidak hanya belajar aspek pengetahuan akan tetapi juga aspek afektif dan sosialitasnya.

Pengelolaan kelas merupakan ketrampilan guru untuk menciptakan aktivitas pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pengelolaan kelas adalah (1) kehangatan dan keantusiasan, (2) tantangan, (3) bervariasi, (4) luwes, (5) penekanan pada hal-hal positif, (6) penanaman disiplin diri.

Keterampilan mengelola kelas memiliki komponen sebagai berikut:

1. Penciptaan dan pemeliharaan iklim pembelajaran yang optimal: a) Menunjukkan sikap tanggap dengan cara: memandang secara seksama, mendekati, memberikan pernyataan dan memberi reaksi terhadap gangguan di kelas; b) Membagi reaksi secara visual dan verbal; c) Memusatkan perhatian kelompok dengan cara menyiapkan peserta didik terhadap gangguan di kelas; d) Memberi petunjuk dan teguran secara jelas dan bijaksana.
2. Keterampilan yang berhubungan dengan pengendalian kondisi belajar yang optimal, dengan cara: a) Modifikasi perilaku; b) Pengelolaan kelompok dengan cara peningkatan kerjasama dan ketertiban, menangani konflik dan memperkecil masalah yang timbul; c) Menemukan dan mengatasi perilaku yang menimbulkan masalah.

Ada asumsi bahwa pengelolaan kelas yang baik merupakan hasil sadar atas peranan guru untuk mengintegrasikan manajemen interaksi (belajar mengajar) dengan perencanaan interaksi pengajaran. Perpaduan ini seringkali menghasilkan persoalan dalam masalah disiplin. Interaksi belajar mengajar dan manajemen hakikatnya tidak terpisah, tetapi lebih merupakan dua komponen utama yang harus dibangun satu dengan lainnya jika menginginkan tercapainya kelas yang harmonis.

Keterampilan guru yang efektif akan mengawasi perilaku murid dengan waktu yang baik, dengan memberikan pertanyaan yang baik, atau jenis pengalaman pembelajaran. Pengawasan itu justru bisa efektif sebagai tindakan pengelolaan kelas secara langsung. Meskipun pengajaran dan manajemen dilakukan berbeda, keduanya saling melengkapi dan berinteraksi dalam cara-cara yang produktif. Guru menyusun perencanaan pengajaran. Selanjutnya memimpin dalam aktivitas pengajaran, memotivasi dalam belajar, dan selanjutnya mengawasi atau mengevaluasi hasil belajar. Semua itu adalah tindakan manajemen kelas yang dipadukan untuk mencapai efektifitas pembelajaran.

Pendidikan Agama Islam

Pendidikan secara umum adalah merupakan bimbingan yang dilakukan secara sadar dan sengaja oleh si pendidik terhadap anak didik dalam usaha mencapai kematangan jasmani dan rohani anak didik.

Menurut Ahmad D Marimba Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani- rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Ialah kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Menurut Abdurrahman Shaleh Pendidikan Agama Islam adalah segala usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang merupakan penuntun rohani, jasmani sesuai dengan ajaran Islam”.

Sedangkan menurut Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam pada sekolah umum negeri Departemen Agama RI: Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya, serta menjadikan ajaran-ajaran Islam yang telah diatut itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akherat kelak.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapatlah disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha secara sadar dan sistematis dari pendidik kepada anak didik tentang keseluruhan ajaran-ajaran Islam dengan maksud agar supaya anak didik dapat memahami, menghayati dan mengamalkan serta menjadikan ajaran-ajaran Islam tersebut sebagai pandangan hidup sehingga dapat mendatangkan keselamatan di dunia dan di akherat.

1. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar pokok dalam Pendidikan Agama Islam adalah Al- Qur’an dan Al- Hadist sebagaimana dalam surat An-Nisaa’ ayat 59 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.

Berdasarkan ayat tersebut di atas dapatlah disimpulkan bahwa Al- Qur’an dan Al- Hadist bukan hanya menjadi dasar dalam pendidikan agama Islam saja, akan tetapi menjadi dasar dari segala permasalahan yang dihadapi umat Islam, adapun ulil amri wajib juga diikuti selama tidak bertentangan dengan apa yang digariskan dalam Al- Qur’an dan Sunnah Rasul.

Menurut Ahmad D Marimba, dasar pendidikan agama Islam adalah singkat dan tegas ialah: “Firman Allah SWT dan Sunnah Rasulullah SWT”.

Jadi maksud pendapat di atas tidak akan tersesat selama berpegang teguh kepada kitab Allah SWT dan Sunnah Nabi SAW, dengan demikian pelaksanaan pendidikan agama Islam baik di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat harus didasari oleh Al- Qur'an dan Hadist.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dasar pendidikan agama Islam adalah Al-Qur'an dan Hadist.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan merupakan sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu kegiatan atau usaha itu selesai dilakukan. Berdasarkan pendapat yang di kemukakan oleh M. Noor Syam seperti dikutip Zuhairini, dkk. tujuan pendidikan Islam adalah:

- a. Pembinaan kepribadian (nilai formil)
- b. Pembinaan aspek pengetahuan (nilai materil), yaitu materi ilmu itu sendiri.
- c. Pembinaan aspek kecakapan, keterampilan (skill) nilai-nilai praktis.
- d. Pembinaan jasmani yang sehat.

Untuk memperkuat pendapat ini dikemukakan firman Allah Swt dalam Q.S Saba: 34 yakni:

وَمَا أَرْسَلْنَا فِي قَرْيَةٍ مِّن نَّذِيرٍ إِلَّا قَالَ مُتْرَفُوهَا إِنَّا بِمَا أُرْسِلْتُمْ بِهِ كَافِرُونَ

Artinya: “Dan Kami tidak mengutus kepada suatu negeri seorang pemberi peringatanpun, melainkan orang-orang yang hidup mewah di negeri itu berkata: "Sesungguhnya Kami mengingkari apa yang kamu diutus untuk menyampaikannya".

Demikian beberapa pendapat tentang tujuan pendidikan agama Islam yang pada hakekatnya tujuan-tujuan tersebut adalah sama yaitu untuk menciptakan seseorang manusia yang berakhlak mulia yang benar-benar bertaqwa kepada Allah SWT., sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Adz-Dzaariyaat: 56 sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

Artinya: “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.

Dari firman Allah SWT dalam surat Al- Imron ayat 102 juga menyebutkan sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ ١٠٢

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.

Berdasarkan pendapat mengenai tujuan Pendidikan Agama Islam di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam menyiapkan dan menjadikan anak didik dalam menciptakan kebahagiaan dalam hidup dan berkehidupan berakhlak mulia yang mengabdikan kepada Allah SWT, dengan jalan patuh dan taat pada peringatan-Nya serta menjauhi segala larangan-Nya dengan dasar Al-Qur'an dan Hadist.

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam sangat penting diberikan kepada anak, untuk membentuk kepribadian anak agar mampu menjalankan tugas hidupnya kepada Allah yang intinya sebagaimana dalam hadist sebagai berikut:

Artinya: “Barang siapa yang dikehendaki oleh Allah terhadap seseorang menjadi orang yang baik, niscaya orang itu akan memperdalam agama Islam”.

Jadi tampak bagi kita bahwa manusia diciptakan oleh Allah adalah untuk menjalankan perintah Allah dan memperdalam ilmu agama Islam khususnya bagi anak agar ia selalu serta senantiasa beribadah kepada Allah dengan ikhlas dan benar, sebab itulah anak harus dilatih dan dibimbing untuk beribadah sejak kecil agar pada masa dewasa nanti udah terbiasa melakukannya dan merasakan ketenangan dan ketentraman dalam menjalankan ibadah kepada Allah dengan baik.

Anak-anak harus mendapatkan pendidikan sholat misalnya sejak mereka berumur tujuh tahun dan memukulnya (mendidik dengan keras) pada saat berumur 10 tahun jika tidak mau melaksanakan sholat dengan baik.

Menyuruh shalat berarti memberikan pelajaran kepada anak tentang shalat yaitu mengajarkan tata cara atau melatih hafalan bacaannya, mengajarkan tata cara bersuci dan berwudhu, memberi tahu hukum-hukumnya, serta melatih untuk praktek dalam kehidupan sehari-hari. Jadi menyuruh anak bukan berarti sekedar memerintahkan tetapi terlebih dahulu mendidik mereka dengan sebaik-baiknya.

Kemudian diajarkan juga tata kesopanan antara laki- laki dengan perempuan dan sebagainya sebagai pertanda orang yang berakhlak mulia. Disinilah pentingnya serta fungsi pendidikan Agama Islam diterima dan dipelajari oleh anak.

Menurut Hasan Langgulung, bahwa fungsi pendidikan agama Islam yaitu: mendidik anak didiknya beramal di dunia ini untuk memetik hasilnya di akherat”.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa fungsi pendidikan agama Islam adalah untuk mendidik anak-agar menjadi muslim sejati.

Standar Efektifitas Pembelajaran PAI

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya khususnya dalam pembelajaran PAI. Guru berperan sebagai pengelola proses pembelajaran, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif sehingga memungkinkan proses pembelajaran, mengembangkan bahan pengajaran dengan baik dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai. Standar efektifitas pembelajaran PAI antara lain:

1. Dapat melibatkan siswa secara aktif.

Menurut William Burton mengajar adalah membimbing kegiatan belajar siswa sehingga ia mau belajar”. Dengan demikian, aktivitas murid sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, sehingga muridlah yang seharusnya banyak aktif sebab murid sebagai subyek didik adalah yang merencanakan dan ia sendiri yang melaksanakan belajar.

2. Dapat menarik minat dan perhatian siswa.

Kondisi belajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Keterlibatan siswa dalam belajar erat kaitannya dengan sifat-sifat murid, baik yang bersifat kognitif, afektif maupun psikomotorik. Sehingga hal itu akan menjadikan pembelajaran PAI berjalan secara efektif.

3. Dapat membangkitkan motivasi siswa.

Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau kesadaran dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran PAI bisa dikatakan efektif apabila dapat membangkitkan motivasi siswa yang sedang belajar.

4. Prinsip individualitas.

Pembelajaran PAI akan berjalan efektif kalau guru selalu harus memperhatikan keragaman karakteristik setiap siswa karena dengan begitu maka siswa akan merasakan perhatiannya dan pembelajaran juga akan terlaksana dengan maksimal.

5. Peragaan dalam pengajaran.

Belajar yang efektif harus mulai dengan pengalaman langsung atau pengalaman konkrit dan menuju kepada pengalaman yang lebih abstrak. Dan apabila pembelajaran dilaksanakan dengan melaksanakan peragaan yang sesuai maka akan dapat membantu siswa dalam pembelajaran.

6. Pembelajaran yang dapat menjadikan siswa antusias.

Kenantusiasan siswa dalam pembelajaran khususnya PAI akan berpengaruh pada efektifitas proses pembelajaran yang dilakukannya.

Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran PAI

Berdasarkan pengelolaan kelas yang disampaikan oleh beberapa pakar pendidikan, maka sasaran pengelolaan kelas itu bisa dibedakan menjadi dua macam yaitu pengelolaan fisik dan pengelolaan siswa.

1. Pengelolaan fisik

Pengelolaan kelas fisik ini berkaitan dengan ketatalaksanaan atau pengaturan kelas yang merupakan ruangan yang dibatasi dinding. Siswa berkumpul mempelajari segala yang diberikan pengajar dengan harapan proses belajar mengajar berlangsung secara efektif dan efisien. Pengelolaan kelas yang bersifat fisik ini meliputi pengadaan pengaturan ventilasi dan tata cahaya, tempat duduk siswa, alat-alat pengajaran, penataan keindahan dan kebersihan kelas, dan lain-lain sebagai inventaris kelas”.

2. Pengelolaan siswa

Pengelolaan siswa ini berkaitan dengan pemberian stimulus dalam rangka membangkitkan dan mempertahankan kondisi motivasi siswa untuk sadar dan berperan aktif dan terlibat proses

pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Manifestasinya dapat berbentuk kegiatan tingkah laku, suasana yang diatur atau diciptakan guru dengan menstimulus siswa agar berperan serta aktif dengan proses pendidikan dan pembelajaran secara penuh”.

Bila kelas diberi batasan sebagai kelompok orang yang belajar bersama, yang mendapat pengajaran dari guru, maka didalamnya terdapat orang-orang yang melakukan kegiatan belajar dengan karakteristik mereka, masing-masing berbeda yang satu dengan yang lainnya.

Perbedaan ini perlu guru pahami agar mudah melakukan pengelolaan dalam mengefektifkan belajar mengajar. Menurut Louis V Johnson, untuk mengelola kelas secara efektif perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Kelas adalah kelompok kerja yang diorganisasi untuk tujuan tertentu yang dilengkapi oleh tugas-tugas dan diarahkan oleh guru.
- b. Dalam situasi kelas, guru bukan tutor untuk satu anak pada waktu tertentu, tapi bagi semua anak atau kelompok.
- c. Kelompok mempunyai perilaku sendiri yang berbeda dengan perilaku-perilaku individu. Kelompok itu mempengaruhi individu-individu dalam hal bagaimana mereka memandang dirinya masing-masing dan bagaimana belajar.
- d. Kelompok kelas menyisipkan pengaruhnya pada anggota-anggota. Pengaruh yang jelek dapat dibatasi oleh usaha guru dalam membimbing mereka di kelas di kala belajar.
- e. Praktik guru di kala belajar cenderung berpusat pada hubungan guru dan murid. Makin meningkat keterampilan guru mengelola kelas secara kelompok, makin puas anggota-anggota di dalam kelas.
- f. Struktur kelompok, pola komunikasi, dan kesatuan kelompok ditentukan oleh guru dalam mengelola, baik untuk mereka yang tertarik pada sekolah maupun pada mereka yang apatis, masa bodoh atau bermusuhan.
- g. Ditambahkannya lagi, bahwa organisasi kelas tidak berfungsi sebagai dasar terciptanya interaksi guru dan siswa, tetapi menambah terciptanya efektifitas, yaitu interaksi yang bersifat kelompok”.

Kesimpulan

Dari paparan di atas dapat disimpulkan, bahwa pengelolaan kelas dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran PAI. Adapun masalah yang perlu diperhatikan untuk membuat iklim kelas yang sehat dan efektif yang dapat meningkatkan aktivitas siswa adalah sebagai berikut: a) Manajemen kelas, harus ada fasilitas untuk mengembangkan kesatuan dan bekerja sama; b) Anggota kelompok harus diberi kesempatan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang memberi efek kepada hubungan dan kondisi belajar; c) Anggota-anggota kelompok harus dibimbing dalam menyelesaikan kebimbangan, ketegangan dan perasaan tertekan; d) Perlu diciptakan persahabatan dan kepercayaan yang kuat diantara siswa.

Keharmonisan hubungan guru dengan siswa mempunyai efek terhadap pengelolaan kelas. Guru yang apatis terhadap siswa membuat siswa menjauhinya. Siswa lebih banyak menolak kehadiran guru. Rasa dengki yang tertanam dalam diri siswa yang menyebabkan bahan pelajaran

sukar diterima oleh siswa dengan baik. Kecenderungan sikap siswa yang negatif lebih dominan. Sikap kemunafikan ini menciptakan jurang pemisah antara guru dan siswa.

Lain halnya dengan guru yang selalu memperhatikan siswa selalu terbuka, selalu tanggap terhadap keluhan siswa, selalu mendengarkan kesulitan belajar siswa, selalu bersedia mendengarkan saran dan kritikan dari siswa, dan sebagainya adalah guru yang disenangi siswa. Siswa rindu akan kehadirannya serta nasehat-nasehat yang diberikannya.

Sedangkan Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran PAI adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan suasana atau kondisi kelas yang optimal

Seseorang guru harus bisa menciptakan suasana atau kondisi dari kondisi interaksi pendidikan dengan jalan menciptakan kondisi baru yang menguntungkan proses belajar mengajar sehingga siswa bersemangat dalam belajarnya. Keterampilan yang harus dimiliki guru yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar adalah sikap tanggap, membagi perhatian, dan pemusatan perhatian kelompok.

2. Berusaha menghentikan tingkah laku siswa yang menyimpang

Seorang guru melakukan identifikasi masalah dengan jalan berusaha memahami dan menyelidiki penyimpangan tingkah laku siswa yang mengganggu kelancaran proses belajar mengajar di kelas. Setelah itu guru memberikan teguran dan bimbingan serta pengarahan-pengarahan agar tercipta tingkah laku siswa yang mendukung kelancaran proses belajar mengajar.

3. Menciptakan disiplin kelas

Pembinaan disiplin kelas atau pencegahan terjadinya pelanggaran disiplin bisa dilakukan dengan cara membuat tata tertib kelas.

4. Menciptakan keharmonisan antara guru dengan siswa

Keharmonisan hubungan guru dengan siswa mempunyai efek terhadap pengelolaan kelas terutama dalam meningkatkan efektifitas belajar mengajar.

Bibliografi

- Ahmad D. Marimba, Pengantar Filsafat Pendidika Agama Islam, Bandung: Al- Ma'arif,1989.
- Ahmad Rohani, Pengelolaan Pengajaran, Jakarta: PT Rienika Cipta, Cet ke-2. 2004.
- Cece Wijaya, dan Tabrani Rusyan. Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994.
- Dedy Mulyana, Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001
- Departemen Agama R.I, Al-Quran dan Terjemah Tafsir Perkata, Bandung: Sygma Publisng., 2010.
- Gordon, Thomas (Ed.), Guru Yang Efektif; Cara Untuk Mengatasi Kesulitan dalam Kelas, Jakarta: Rajawali Press, 1990.

- Hadari Nawawi. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung. 1989.
- Hardivizon, H. "Metode Pembelajaran Rasulullah SAW (Telaah Kualitas Dan Makna Hadis)." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2017): 101–24. doi:10.29240/bjpi.v2i2.287.
- Hardivizon, H., dan A. Anrial. "Tinjauan Terhadap Upaya STAIN Curup Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Mahasiswa." *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan* 1, no. 1 (2016): 67–86. doi:10.29240/jf.v1i1.65.
- Hardivizon, Hardivizon. "Telaah Historis-Hermeneutis Hadis-Hadis Tentang Ayah." *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan* 3, no. 2 (2019): 147–70. doi:10.29240/jf.v3i2.616.
- Made Pidarta. *Pengelolaan Kelas*. Surabaya: Usaha Nasional, Tth.
- Mahmud Yunus, *Metodik khusus pendidikan agama*, Jakarta: Al-Hidayah, 1986.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet, ke-7, 2008.
- , *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, Bandung: Tarsito, 2006.
- Roestiyah NK, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: Bina Aksara. 1989.
- Sadirman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers. Cetakan ke-20, 2011.
- Semiawan, Conny dkk. *Pendekatan Ketrampilan Proses*. Jakarta: Grasindo, 1986
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, Cetakan ke-8, 2009.
- Suparno dkk. *Dimensi-Dimensi Mengajar*. CV. Bandung: Sinar Baru, 1988.
- Susilo Riwayadi dan Suci Nur Anisyah, *Kamus Populer Ilmiah Lengkap*, Surabaya: Sinar Terang.
- Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan, Konsep, Strategi dan Aplikasi*, Jakarta: Grasindo, 2002.
- Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, PT Rieneka Cipta, Jakarta, Edisi Revisi, 2006.
- Tayar Yusuf dan Yurnalis Etek, *Teknik Evaluasi dan Metode Penerapan Jiwa Agama*, Jakarta: Indo Hilco, 1987.
- Theo Riyanto, *Pembelajaran Sebagai Suatu Bimbingan Pribadi* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002).
- Usman, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994.
- UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Citra Umbara.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Zakiah Daradjat, Dkk. *Ilmu pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Zuhairini, dkk. *Filsapat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet.Ke-4, 2008.